

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aset suatu bangsa untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas membawa sebuah bangsa menjadi maju dan unggul dalam persaingan global.

Seperti yang termaktub dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi tanggung jawab antara keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah. Pendidikan keluarga adalah lingkungan yang menjadi tempat pertama anak berinteraksi. Kehidupan sosial, cara berinteraksi, berkomunikasi dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orangtua dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempelajari banyak hal, dimulai dari cara berinteraksi dengan orang lain, menyatakan keinginan dan perasaan, menyampaikan pendapat, bertutur kata, bersikap, berperilaku, hingga bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup.

Keluarga merupakan basis pendidikan bagi setiap orang. Urie Bronfenbrenner (2006, hlm.1) mengemukakan bahwa “Keluarga tampaknya menjadi sistem paling efektif untuk membina dan menopang perkembangan anak. Tanpa keterlibatan keluarga, penanggulangan masalah pada anak mungkin tidak berhasil, dan beberapa efek yang dicapai cenderung menghilang jika keluarga tidak terlibat di dalamnya”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perkembangan anak khususnya pada usia dini menjadi hal yang utama dalam pendidikan keluarga. Usia anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang disebut juga dengan *Golden Age* yang merupakan masa keemasan pada anak, karena pada masa ini perkembangan anak sangat pesat dan akan berpengaruh pada masa selanjutnya.

Karakteristik dasar anak terbentuk sejak usia dini, perkembangan fungsi otak (IQ), spiritual (SQ), emosional (EQ) merupakan bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mempersiapkan masa depannya, sehingga perlu adanya bimbingan dan pengarahan dari orangtua dalam pembentukan fungsi otak pada anak usia dini.

Anak merupakan aset yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa di masa depan, orangtua merupakan sosok penting yang mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Selain itu, pendidikan pada anak usia dini dapat diselenggarakan melalui Pendidikan Non Formal pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Seperti dipaparkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (14) :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembentukan perkembangan anak usia dini di pengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Pada saat ini seiring berkembangnya teknologi, orangtua anak usia dini dapat memanfaatkan berbagai macam produk dari kemajuan teknologi guna menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Teknologi menurut kamus besar Bahasa Indonesia artinya “Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis melalui penerapan ilmu pengetahuan arti lain dari teknologi adalah keseluruhan sarana dan fasilitas untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia”. di (<http://kbbi.web.id/>. Di akses 12 Januari 2015)

Dewasa ini, perkembangan teknologi terus meningkat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya produk teknologi yang memiliki inovasi mulai dari bentuk dan fungsi sederhana sampai dengan benda canggih. Teknologi yang saat ini sedang ramai di minati oleh masyarakat di antara nya adalah alat komunikasi yang termasuk ke dalam kategori teknologi komunikasi. Alat komunikasi merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari perkembangan teknologi. Contoh produk dari perkembangan teknologi berupa alat komunikasi misalnya saja penggunaan ponsel cerdas atau umumnya disebut *smart phone*, tablet, handphone, dll.

penggunaan alat komunikasi dapat memudahkan penggunanya untuk berinteraksi, saling berkomunikasi baik pribadi maupun berkelompok, sehingga ketertarikan masyarakat dalam menggunakan alat komunikasi sangat tinggi. Barang elektronik tersebut di gunakan oleh orang dewasa bahkan anak – anak. Anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif, banyak produk alat komunikasi yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar produsen.

Teknologi merupakan salah satu alat yang berfungsi untuk memberikan kemudahan pada penggunanya dalam melakukan aktivitas. Namun, teknologi berdampak berbeda jika digunakan oleh anak – anak, di usia yang terlalu dini, produk teknologi dapat menjadikan anak bersikap pasif dan sulit bersosialisasi dengan lingkungannya. Salah satunya adalah penggunaan *smart phone* yang seharusnya di gunakan oleh orang dewasa kini lebih banyak di minati oleh anak – anak. *Smart phone* atau ponsel cerdas adalah bagian dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berupa suatu benda yang memiliki ukuran kecil dan yang memiliki fungsi khusus, biasanya *smart phone* mempunyai desain lebih canggih dibandingkan dengan barang lainnya.

Kini, produk teknologi komunikasi yang canggih salah satunya ponsel cerdas dapat membantu orangtua dalam mendukung stimulasi perkembangan anak. Bagi orangtua yang memberikan *smartphone* pada anak di usia dini diharapkan untuk selalu membimbing anak ketika menggunakan ponsel cerdas tersebut, orangtua anak usia dini harus lebih tahu penggunaan ponsel cerdas. Hal ini guna mencegah dampak negatif yang terjadi pada anak akibat penggunaan ponsel cerdas tanpa bimbingan.

Dalam pemaparan asosiasi dokter anak Amerika Serikat dan Kanada menekankan perlunya anak usia 0-2 tahun sama sekali tidak terpapar *smartphone*. Sementara anak 3-5 tahun dibatasi satu jam per hari dan dua jam untuk anak 6-18 tahun. Namun faktanya, anak-anak justru menggunakan *smartphone* 4-5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan. Bahkan, penggunaan *smartphone* dimulai sejak usia sangat dini. Dokter anak asal Amerika Serikat Cris Rowan (2014) mengatakan “perlu ada larangan untuk penggunaan *smartphone* pada usia terlalu dini, yakni anak di bawah 12 tahun”. (dalam artikel Rowan Chris, 2014)

Fakta lain mengemukakan bahwa berdasarkan hasil riset Statistika: "sebanyak 17% anak berusia di bawah 8 tahun di Amerika Serikat (AS) menggunakan komputer, tablet atau *smartphone* setiap hari, angka ini merupakan satu per tiga dari jumlah anak yang menghabiskan aktivitas sehari-harinya dengan membaca buku oleh orang tuanya" (dalam artikel Amarullah, 2013).

Dalam beberapa kasus yang dipaparkan mengenai penggunaan ponsel cerdas pada anak, baiknya orangtua menggali lebih dalam mengenai penggunaan ponsel cerdas. Hal ini dimaksudkan agar orangtua lebih tahu mengenai informasi tentang cara menstimulasi perkembangan anak usia dini. Dengan memanfaatkan ponsel cerdas dengan baik, orangtua akan lebih mudah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak. Pemahaman orangtua tentang cara memanfaatkan ponsel cerdas yang baik akan membantu dalam membimbing anak dalam memainkan ponsel cerdas, dengan kata lain orangtua secara bersama-sama mengarahkan anak untuk menggunakan ponsel cerdas secara positif. Selain itu orangtua dapat mencari sumber informasi tentang perkembangan anak, orangtua memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan batasan serta informasi yang jelas kepada anak-anaknya dalam menggunakan produk alat komunikasi yang semakin canggih tersebut.

Pendidikan bagi orangtua menjadi salah satu hal penting dalam mengawasi dan membimbing pemanfaatan ponsel cerdas bagi perkembangan anak usia dini. Apabila orangtua memahami manfaat dari ponsel cerdas, secara tidak langsung orangtua tersebut akan memanfaatkan ponsel cerdas untuk menstimulasi perkembangan anak serta dapat menerapkan pola asuh yang baik bagi anak sehingga perkembangan anak tidak terganggu oleh dampak negatif yang di timbulkan *smartphone* tersebut.

Pendidikan keluarga merupakan jalur dari pendidikan informal. Pendidikan informal memiliki pengaruh dalam sejarah pendidikan non formal. "Pada waktu permulaan kehadirannya, pendidikan non formal di pengaruhi oleh pendidikan informal, yaitu kegiatan yang terutama berlangsung dalam keluarga". (Sudjana, 2010, hlm.57).

Berdasarkan pemaparan tersebut, pendidikan bagi orangtua khususnya pendidikan pada anak usia dini adalah salah satu program dalam Pendidikan Luar

Sekolah. Pendidikan Luar Sekolah pada program PAUD tidak mengkaji pada sasaran langsung yaitu anak didik yang membahas mengenai metode belajar dan perkembangan anak saat proses belajar mengajar, akan tetapi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Luar Sekolah mengkaji pada sasaran antara yaitu mengenai program layanan untuk tumbuh kembang anak melalui peningkatan mutu lembaga dan kualitas tutor, peran orangtua dalam mendidik anak di rumah melalui program parenting yang mengacu pada sikap, nilai, dan praktik-praktik orangtua dalam membesarkan anak-anak, peran keluarga sebagai lingkungan utama dari anak, peran lingkungan masyarakat sebagai pendukung tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti mencoba mengadakan sebuah fokus penelitian yang akan memberikan rekomendasi mengenai pemanfaatan ponsel cerdas sebagai media belajar bagi orangtua agar dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini dengan judul penelitian “PEMANFAATAN PONSEL CERDAS SEBAGAI MEDIA BELAJAR BAGI ORANGTUA DALAM Mendukung Stimulasi Perkembangan ANAK USIA DINI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan juga didukung hasil pengamatan langsung di lapangan, identifikasi masalah yang ditemukan diantaranya :

1. Minimnya referensi buku dan kegiatan pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan ponsel cerdas dalam mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini
2. Stimulasi dalam tumbuh kembang anak di pengaruhi aspek yang berada di lingkungan terdekat anak.
3. Penggunaan ponsel cerdas pada anak secara satu arah tanpa adanya bimbingan dari orangtua.
4. Ponsel cerdas sebagai media informasi dan komunikasi orangtua anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan masalah pada orangtua yang mempunyai anak balita yang berusia antara 3-5

tahun, yang sudah di izinkan untuk menggunakan ponsel cerdas yang berada di wilayah Kelurahan Ledeng.

Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam penelitian serta pembahasannya, penulis mengemukakan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat orangtua anak usia dini dalam memanfaatkan penggunaan ponsel cerdas?
2. Bagaimana stimulasi perkembangan anak usia dini yang dilakukan orangtua dengan memanfaatkan ponsel cerdas?
3. Bagaimana pemanfaatan ponsel cerdas oleh orangtua dalam mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian, baiknya merancang tujuan yang jelas guna memudahkan dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pendapat orangtua anak usia dini dalam pemanfaatan ponsel cerdas.
2. Untuk mendeskripsikan stimulasi perkembangan anak usia dini yang dilakukan orangtua dengan memanfaatkan ponsel cerdas.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan ponsel cerdas oleh orangtua dalam mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman orangtua tentang pemanfaatan ponsel cerdas sehingga orangtua dapat berperan aktif dalam mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini melalui *smartphone*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi orangtua dalam menjalani perannya masing – masing. Sehingga dapat memahami bahwa pemanfaatan ponsel cerdas dapat mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini.

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lanjutan yang tertarik mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan ponsel cerdas sebagai media belajar bagi orangtua.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga di Wilayah Kelurahan Ledeng khususnya bagi orangtua yang memiliki anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm. 20) mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Berupa landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep mengenai pendidikan anak usia dini, pemanfaatan, teknologi komunikasi dan teori perkembangan anak.

BAB III : Membahas metode penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV : Membahas gambaran umum wilayah yang diteliti, identitas responden, temuan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Berisi Simpulan dan Rekomendasi.